

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan telah membawa tatanan baru bagi seluruh aktivitas kehidupan, dimana ilmu pengetahuan dan teknologi menjadi kebutuhan yang sangat penting bagi masyarakat dunia. Hal ini merupakan konsekuensi perkembangan budaya masyarakat modern. Perkembangan teknologi yang terjadi selama ini sudah mengalami perkembangan yang sangat pesat dibandingkan dengan tahun-tahun dimana manusia belum mengenal teknologi. Sehingga hal ini yang menuntut kecepatan dan kemampuan manajer untuk mengalokasikan sumberdaya secara efektif dan efisien di dalam lingkungan perusahaan.

Persaingan yang semakin kompetitif tersebut harus selalu mengetahui lebih banyak informasi, semua itu dapat dilakukan apabila manajemen mampu melakukan pengambilan keputusan yang berdasarkan pada informasi yang berkualitas. Informasi yang berkualitas akan terbentuk dari adanya sistem informasi akuntansi yang dirancang dengan baik, sistem informasi akuntansi secara garis besar merupakan rangkaian aktivitas yang menggambarkan pemrosesan data-data dari aktivitas bisnis pengolahan data keuangan perusahaan dengan menggunakan sistem informasi akuntansi, atau sering disingkat dengan SIA merupakan salah satu penyedia informasi keuangan yang banyak dibutuhkan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan.

Pada awalnya sistem informasi akuntansi sepenuhnya dikerjakan oleh manusia, sejalan dengan perkembangan teknologi. Sistem informasi yang manual dikerjakan kini sudah mulai bertransformasi kedalam sistem berbasis komputer. Komputer tidak hanya dapat melakukan perhitungan-perhitungan dengan cepat, tetapi juga merupakan prosesor yang sangat akurat dan ekspansif jika dibandingkan dengan manusia. Manusia sangat lamban dan terbatas dalam memproses data, dimana komputer dapat memproses ratusan data dan transaksi dalam suatu waktu. Sedangkan manusia hanya bisa memproses satu data dan transaksi dalam satu waktu. Hal ini terjadi karena kemampuan komputer untuk mengolah data yang jauh melebihi kecepatan manusia. Selain mempengaruhi pemrosesan dan penyimpanan data, serta komputer juga mempunyai dampak signifikan terhadap pengorganisasian perusahaan, pengambilan keputusan dan pendayaguna fungsi akuntansi.

Peningkatan pengguna teknologi komputer sebagai salah satu bentuk teknologi informasi yang telah mengubah pemrosesan data akuntansi dari secara manual menjadi secara otomatis. Akan tetapi penerapan sistem dalam suatu organisasi tidak terlepas dari permasalahan. Satu permasalahan dalam pemrosesan data adalah kesalahan-kesalahan yang terjadi karena perilaku manusianya sendiri yang tidak disengaja. Kesalahan yang tidak disengaja yaitu terjadinya salah input pada sistem yang digunakan kemudian terjadinya kesenjangan antara laporan keuangan yang manual berbeda dengan yang sudah di input pada sistem yang dilakukan oleh petugas atau orang yang bertanggung jawab dalam bidang tersebut. Dengan adanya permasalahan tersebut, maka penaksiran terhadap permasalahan tersebut sangat diperlukan, Karena dengan

adanya penaksiran permasalahan dapat segera dilakukan pengendalian dalam sistem informasi akuntansi. Pengendalian ini bertujuan untuk menghasilkan informasi yang dapat dipercaya dan akan bermanfaat untuk pengembangan suatu organisasi kearah yang lebih baik.

Efektivitas sistem informasi akuntansi adalah tindakan yang memberikan garis besar sejauh mana target dapat dicapai dari sekelompok aset yang ditetapkan untuk mengumpulkan, memproses, dan menyimpan data elektronik, kemudian mengubahnya menjadi sebuah informasi yang berguna serta menyediakan laporan formal yang dibutuhkan baik secara kualitas maupun tepat waktu. Sistem informasi akuntansi sistem informasi akuntansi seharusnya berhasil jika data yang diberikan oleh sistem dapat melayani kebutuhan pengguna sistem. Keefektivasan sistem informasi akuntansi, mempunyai pengaruh yang positif bagi sebuah perusahaan karena hal tersebut menyatakan terjadinya kesesuaian dalam suatu kegiatan antara orang yang melaksanakan tugas dengan sasaran yang dituju. Efektivitas pada dasarnya menunjukkan taraf tercapainya hasil, dan sering dikaitkan dengan pengertian efisien, meskipun sebenarnya ada perbedaan diantara keduanya. Efektivitas menekankan pada hasil yang dicapai, sedangkan efisiensi lebih melihat pada bagaimana cara mencapai hasil yang dicapai itu dengan membandingkan antara input dan *output* nya (Siagian, 2012:74).

Pengetahuan karyawan bagian akuntansi terhadap sistem informasi merupakan faktor yang tidak kalah penting dalam aplikasi serta pengembangan sistem informasi akuntansi. Kompleksnya sistem informasi akuntansi, luasnya lingkup transaksi akuntansi yang mencakup semua bagian perusahaan, dan

adanya banyak prosedur dalam proses sistem informasi akuntansi mulai dari terjadinya transaksi sampai dihasilkannya laporan keuangan, menuntut seorang manajer memiliki kapasitas yang memadai untuk melakukan evaluasi atas *trouble system* dan kemudian mengambil tindakan yang cukup untuk mengatasi permasalahan tersebut, sehingga tidak berdampak terhadap siklus sistem informasi akuntansi secara keseluruhan (Pontonuwu, 2017).

Pengalaman kerja menunjukkan suatu kemampuan atau ketrampilan yang dimiliki seseorang. Pengalaman seseorang karyawan biasanya dapat meningkatkan kepercayaan diri seseorang dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya. Menurut Wahyuni (2015), pengetahuan yang lebih maju dapat diperoleh melalui pengalaman. Pengetahuan ini dapat membuat pengambilan keputusan mampu untuk fokus pada informasi relevan tanpa adanya tekanan waktu. Hal ini dapat menunjukkan bahwa semakin banyak pengalaman kerja seorang karyawan, maka semakin meningkat efektivitas Sistem Informasi Akuntansi yang digunakan.

Sering terjadi pada karyawan baru bahwa kemampuan dan keterampilan yang mereka miliki belum sesuai dengan yang diharapkan organisasi sehingga biasanya organisasi harus selalu melakukan program pelatihan untuk mereka. Tetapi pelatihan tidak hanya dilakukan untuk karyawan baru saja, karyawan lama pun kemampuan dan keahliannya perlu di-*upgrade* untuk memberikan penyegaran serta menyesuaikan tuntutan pekerjaan yang berubah. Pelatihan pada karyawan lama dapat pula sebagai sarana untuk mengasah keterampilan mereka dan menghindarkan terjadinya kejenuhan dalam bekerja sebagai akibat perubahan lingkungan atau strategi

organisasi. Pelatihan merupakan sebagian kegiatan yang dilakukan individu untuk memperbaiki kemampuan kerja yang dimiliki tiap individu berhubungan dengan aktivitas yang akan dilakukan selama bekerja. Pelatihan yang diberikan oleh organisasi dan pelatihan yang diberikan oleh instansi lain kepada karyawan sebaiknya disesuaikan dengan kebutuhan karyawan dalam prakteknya bekerja sehingga apa yang menjadi tujuan dari suatu organisasi dapat tercapai. Tujuan pelatihan diadakan adalah untuk mempermudah pembelajaran para karyawan tentang pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang berkaitan dengan pekerjaan. Hal tersebut juga akan meningkatkan rasa percaya diri karyawan dalam menghadapi sistem yang baru (Vipraprastha, 2016).

Seseorang dikatakan ahli apabila memiliki pengetahuan dan kemampuan. Apabila pemakai memiliki keahlian dan pemahaman terhadap sistem yang digunakan maka pemakai akan merasa lebih memiliki sistem yang digunakan itu. Dengan pemahaman yang baik dari pemakai, arus informasi pun akan tersampaikan dan dapat diinterpretasikan dengan baik, serta diharapkan kualitas informasi yang dihasilkan juga baik. Informasi yang dihasilkan oleh suatu sistem informasi akuntansi dianggap tidak berkualitas apabila mengandung unsur kesalahan (*error*), kecurangan (*fraud*), ataupun keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangannya. Keahlian pemakai dalam penggunaan sistem informasi pada suatu perusahaan, dapat dilihat dari kemudahan pemakai dalam mengidentifikasi data, mengakses data dan menginterpretasikan data tersebut. Jika teknologi semakin canggih maka

dibutuhkan keahlian yang semakin tinggi pula, hal ini sangat dibutuhkan untuk dapat menghasilkan informasi yang berkualitas.

Bersamaan dengan semakin besarnya perusahaan, dengan sistem yang manual pihak perusahaan akan merasakan kesulitan dengan pengimplementasian kinerja perusahaan, maka keputusan pihak manajer yang mampu menentukan apakah perusahaan akan menggunakan metode yang lebih canggih dan menggunakan teknologi yang terbaru bagi perusahaannya atau tidak. Teknologi yang canggih ini, akan banyak sekali membantu pihak perusahaan dan para pegawai untuk melakukan kinerjanya menjadi lebih efisien dan efektif dalam pengimplementasiannya. Dengan adanya kecanggihan teknologi informasi dapat meningkatkan penerimaan, pengolahan, dan penyimpanan informasi sehingga dapat digunakan oleh pihak terkait untuk pengambilan keputusan dalam mencapai tujuan.

Pada saat ini didunia organisasi banyak mengalami perubahan, baik dalam organisasi bisnis, institusi, pendidikan, maupun institusi pemerintahan. Perubahan ini sangat identikkan dengan inovasi data yang berkembang pesat dan menjadi keputusan utama dalam pembuatan kerangka kerja data. Peran informasi begitu tinggi bagi organisasi, sehingga organisasi menjadi sangat tergantung kepada sistem informasi terutama Sistem Informasi Akuntansi (SIA).

Perkembangan tersebut juga merambah pada bidang informasi dan berbagai aspek kegiatan organisasi, tanpa terkecuali organisasi yang bergerak dalam bidang jasa perbankan, terdapat banyak jenis lembaga keuangan yang ada di Indonesia salah satunya adalah Lembaga Perkreditan Desa. Berdasarkan

Peraturan Daerah Provinsi Tingkat I Bali No 8 Tahun 2002 pasal 2, disebutkan bahwa Lembaga Perkreditan Desa adalah badan usaha milik desa yang melaksanakan kegiatan usaha di lingkungan desa pekraman.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti lakukan pada karyawan Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Tabanan, pada zaman teknologi sekarang sudah banyak LPD yang beralih dari sistem manual ke sistem berbasis komputer dan telah menerapkan SIA dalam mengolah data. Saat ini LPD di Kecamatan Tabanan sudah menerapkan SIA karena berfungsi sebagai back-up dan perbandingan laporan keuangan yang secara manual, selama penerapan SIA berbasis komputer LPD di Kecamatan Tabanan belum mengetahui tingkatan efektivitas dari penerapannya, sehingga LPD tidak mengetahui SIA sudah efektif atau belum dalam program excel dan juga sistem lain yang digunakan. Padahal dengan mengetahui tingkat efektivitas penerapan SIA berbasis komputer, maka LPD dapat mengukur keberhasilan dari SIA berbasis komputer yang diterapkan sudah sesuai dengan harapan.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas dan kajian hasil-hasil penelitian terdahulu yang masih tidak konsisten, maka penulis mengambil keputusan untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pengetahuan Karyawan Bagian Akuntansi, Pengalaman Kerja, Pelatihan, Keahlian Pengguna dan Kecanggihan Teknologi Informasi Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Se-Kecamatan Tabanan“**.

1.2 Rumusan Permasalahan

Berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan, maka yang menjadi pokok masalah pada penelitian ini adalah :

1. Apakah pengetahuan karyawan bagian akuntansi berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi pada LPD Se-Kecamatan Tabanan?
2. Apakah pengalaman kerja berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada LPD Se-Kecamatan Tabanan?
3. Apakah pelatihan berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada LPD Se-Kecamatan Tabanan?
4. Apakah keahlian pengguna berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada LPD Se-Kecamatan Tabanan?
5. Apakah kecanggihan teknologi berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada LPD Se-Kecamatan Tabanan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah , maka yang menjadi tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengetahuan karyawan bagian akuntansi berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi pada LPD Se-Kecamatan Tabanan.
2. Untuk mengetahui pengalaman kerja berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada LPD Se-Kecamatan Tabanan.
3. Untuk mengetahui pelatihan berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada LPD Se-Kecamatan Tabanan.

4. Untuk mengetahui keahlian pengguna berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada LPD Se-Kecamatan Tabanan.
5. Untuk mengetahui kecanggihan teknologi informasi berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada LPD Se-Kecamatan Tabanan.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi kegunaan teoritis maupun kegunaan praktis, yaitu sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dalam bidang ilmu akuntansi, khususnya mengenai efektivitas sistem informasi akuntansi di LPD Se-Kecamatan Tabanan. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi pedoman dan pembelajaran bagi peneliti selanjutnya dalam rangka melakukan penelitian lebih lanjut mengenai efektivitas sistem informasi akuntansi pada LPD.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna dan dijadikan sebagai suatu bahan pertimbangan oleh suatu organisasi dalam pengambilan keputusan untuk meningkatkan efektivitas sistem informasi akuntansi, serta dapat memberikan laporan keuangan yang akurat, cepat dan tepat waktu, sehingga laporan yang dihasilkan dapat berkualitas dan tidak mengandung unsur kecurangan bagi pihak yang membutuhkan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 *Technology Acceptance Model* (Model Berketerimaan Teknologi)

Technology Acceptance Model (TAM) merupakan teori sistem informasi yang membuat model tentang bagaimana pengguna mau menerima dan menggunakan teknologi. Teori ini berfokus pada sikap terhadap pengguna teknologi informasi, yang artinya pengguna mengembangkannya berdasarkan persepsi manfaat dan kemudahan dalam pemakaian teknologi informasi. Sasaran dari teori ini adalah untuk menyediakan sebuah penjelasan dari faktor-faktor penentu penerima komputer yang umum. Teori ini didesain hanya untuk perilaku penggunaan komputer, namun karena menggabungkan berbagai temuan yang diakumulasi dari riset-riset dalam beberapa dekade, maka TAM sesuai sebagai modeling 4 penerimaan komputer. Tujuan utama dari teori ini adalah untuk menyediakan sebuah gambaran yang mendasari pengaruh faktor-faktor eksternal terhadap kepercayaan internal, sikap dan tujuan.

Davis, *et, al.*, (1989) disebutkan beberapa model yang dibangun untuk menganalisis dan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi diterimanya penggunaan teknologi komputer, diantaranya yang tercatat dalam berbagai literatur dan referensi hasil riset dibidang teknologi informasi seperti *Theory of Reasoned Action* (TRA), *Theory of Planned Behaviour* (TPB), dan *Technology Acceptance Model* (TAM). Model TAM sebenarnya diadopsi dari model TRA yaitu teori tindakan yang beralasan

dengan satu premis bahwa reaksi dan persepsi seseorang terhadap sesuatu hal, akan menentukan sikap dan perilaku orang tersebut.

Model TAM secara lebih terperinci menjelaskan penerimaan internet dengan dimensi-dimensi tertentu yang dapat mempengaruhi dengan mudah diterimanya internet oleh pengguna (*user*). Model ini menempatkan faktor kepercayaan dari tiap-tiap perilaku pengguna dengan dua variable yaitu kemanfaatan (*usefulness*) dan kemudahan pengguna (*ease of use*). Secara empiris model ini telah terbukti memberikan gambaran pada aspek perilaku pengguna komputer, di mana banyak pengguna komputer dapat dengan mudah mengoperasikan internet, karena sesuai dengan apa yang diinginkannya (Iqbaria et al., 1997).

Dalam kaitannya dengan penelitian ini mengenai pengaruh pengetahuan karyawan bagian akuntansi, pengalaman kerja, pelatihan, keahlian pengguna dan kecanggihan teknologi informasi karena teori TAM menyakini perilaku pengguna komputer yang berlandaskan pada kepercayaan (*trust*), sikap (*attitude*), keinginan (*intention*), dan hubungan perilaku pengguna (*user behavior relationship*), yang menempatkan faktor sikap dari setiap perilaku. Penggunaan dengan dua variabel yaitu : variabel manfaat (*usefulness*) dan variabel kemudahan pemakai (*ease of use*) dalam menerima dan menggunakan sistem informasi akuntansi akan meningkatkan efisiensi kinerja individu atau organisasi sehingga dapat meningkatkan keefektivitasan sistem informasi akuntansi. Dengan begitu manajemen dapat mengambil suatu keputusan untuk menerapkan sistem

informasi secara efektif sehingga dapat meningkatkan kualitas dan kepercayaan terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi.

Technology Acceptance Model (TAM) dalam penelitian ini digunakan sebagai dasar pemikiran yang menjelaskan hubungan variable pengetahuan karyawan bagian akuntansi, pengalaman kerja, pelatihan, keahlian pengguna dan kecanggihan teknologi informasi terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Pengetahuan karyawan bagian akuntansi yang menyakini bahwa tingkat penggunaan sistem informasi dapat menambah pemahaman terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi jangka panjang serta diharapkan dapat menjadi alasan yang positif dalam efektivitas sistem informasi akuntansi. Pengalaman kerja yang menyakini tingkat penggunaan sistem dapat memberikan hasil kerja yang lebih baik dan diharapkan dapat menjadi alasan positif dalam efektivitas sistem informasi akuntansi. Pelatihan yang menyakini tingkat penggunaan sistem dapat memberikan informasi yang lebih efektif dan diharapkan dapat menjadi alasan positif dalam efektivitas sistem informasi akuntansi. Keahlian pengguna yang meyakini tingkat penggunaan sistem dapat meningkatkan produktivitas anggota dalam menyelesaikan tugas dan diharapkan menjadi alasan yang positif dalam efektivitas sistem informasi akuntansi. Kecanggihan teknologi informasi yang menyakini tingkat penggunaan sistem dapat membantu dalam memudahkan mengambil suatu keputusan dalam suatu organisasi dan diharapkan dapat menjadi alasan yang positif dalam efektivitas sistem informasi akuntansi.

2.1.2 Lembaga Perkreditan Desa (LPD)

Dalam rangka meningkatkan kesejahteraan rakyat dengan memberikan bantuan kredit kepada kegiatan usaha dipedesaan, maka salah satu langkah yang mendapat prioritas adalah dengan meningkatkan kegiatan perkreditan di daerah pedesaan. Oleh karena itu dikembangkanlah lembaga perkreditan desa yang disingkat dengan LPD. LPD merupakan suatu Lembaga keuangan komunitas yang digagas oleh Prof. Dr. Ida Bagus Mantra, yang bertujuan untuk membantu desa pakraman dalam menjalankan fungsi kulturalnya. Sesuai Perda Provinsi Bali No. 3 tahun 2001 tentang Desa Pakraman, ditegaskan : "Lembaga Perkreditan Desa (LPD), yaitu suatu lembaga yang dibentuk, dikelola dan dimiliki oleh desa pakraman, serta hanya melayani kebutuhan masyarakat desa anggota desa pakraman".

Pasal 1 angka 10 Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 8 Tahun 2002 tentang Lembaga Perkreditan Desa menyatakan bahwa : LPD adalah lembaga Perkreditan Desa di Desa Pakraman yang selanjutnya disebut Desa adalah kesatuan masyarakat hukum adat di Provinsi Bali yang mempunyai satu kesatuan tradisi dan tata krama pergaulan hidup masyarakat umat hindu secara turun temurun dalam ikatan Kahyangan Tiga atau Kahyangan Desa yang mempunyai wilayah tertentu dan harta kekayaan sendiri serta berhak mengurus rumah tangganya sendiri.

Pasal 2 ayat (1) Perda tersebut menyatakan bahwa : "LPD merupakan badan usaha keuangan milik desa yang melaksanakan kegiatan usaha di lingkungan Desa dan untuk Krama Desa." Pasal 2 ayat (2)

menyatakan bahwa : "Nama LPD hanya dapat digunakan oleh badan usaha keuangan sebagaimana dimaksud pada ayat (1)." Pasal 3 ayat (2) perda menyatakan bahwa : "Dalam tiap-tiap Desa hanya dapat didirikan satu LPD.

Dalam menjalankan tugasnya LPD di bimbing oleh LPLPD (Lembaga Pemerdayaan Lembaga Perkreditan Desa) yang merupakan Lembaga yang berfungsi untuk memberikan pendamping teknis terkait dengan pemerdayaan LPD dan dikelola oleh pengurus yang bertanggung jawab kepada masyarakat desa. Pengurus LPD sendiri terdiri dari ketua, sekretaris dan bendahara yang di melengkapi dengan sejumlah kepala bidang dan karyawan sesuai kebutuhan LPD tersebut.

1) Fungsi Dan Tujuan LPD

Fungsi LPD berdasarkan Perda Tingkat I Bali No.3 Tahun 2007 yaitu sebagai salah satu wadah kekayaan desa, menjalankan fungsinya dalam bentuk usaha-usaha kearah peningkatan taraf hidup krama desa dan kegiatannya banyak menunjang pembangunan desa. Berdasarkan Perda Tingkat I Bali No. 3 Tahun 2007 tujuan LPD yaitu :

- 1) Mendorong pembangunan ekonomi masyarakat desa melalui kegiatan menghimpun tabungan dan simpanan berjangka dari krama desa.
- 2) Memberantas ijon, gadai gelap dan lain-lain yang dapat dipersamakan dengan itu.
- 3) Menciptakan pemerataan dan kesempatan untuk berusaha serta perluasan kesempatan kerja bagi krama desa.

- 4) Meningkatkan daya beli dan melancarkan lalu lintas pembayaran dan peredaran uang desa.

Berdasarkan Peraturan Daerah Provinsi Tingkat I Bali No. 3 Tahun 2007, bidang usaha yang dijalankan LPD meliputi :

- 1) Menerima atau menghimpun dana dari krama desa dalam bentuk tabungan dan deposito.
- 2) Memberikan pinjaman hanya kepada krama desa.
- 3) Menyimpan kelebihan likuiditas pada Bank BPD dengan imbalan bunga bersaing dan pelayanan yang memadai.

Sumber Permodalan bagi LPD ditentukan berdasarkan Peraturan Daerah Provinsi Bali No 8 Tahun 2002 dalam pasal 9 yaitu :

- 1) LPD dapat didirikan dengan modal awal sekurang-kurangnya Rp. 10.000.000 (sepuluh juta rupiah)
- 2) Modal LPD terdiri dari :
 - a) Swadaya masyarakat sendiri dan atau iuran krama desa
 - b) Bantuan pemerintah atau sumber lain yang tidak mengikat.
 - c) Cadangan modal.

2.1.3 Pengertian Efektivitas

Pada umumnya efektivitas sering dihubungkan dengan efisiensi dalam pencapaian tujuan suatu organisasi. Pada kenyataannya suatu tujuan atau sasaran yang telah tercapai sesuai dengan rencana dapat dikatakan efektif, tetapi belum tentu efisien. Jika terjadi suatu peningkatan efektivitas dalam suatu organisasi belum tentu efisien. Sehingga bila suatu pekerjaan

itu tidak selesai sesuai waktu yang telah ditentukan, maka dapat dikatakan tidak efektif. Efektivitas merupakan tingkat keberhasilan atau keunggulan dalam mencapai sasaran yang telah ditetapkan dan adanya keterkaitan antara nilai-nilai yang bervariasi. Efektivitas ialah suatu ukuran yang mengungkapkan seberapa jauh (kuantitas, kualitas, dan waktu) telah mampu dicapai. Pengertian efektivitas lebih berorientasi kepada keluaran sedangkan masalah penggunaan masukan kurang menjadi perhatian utama. Apabila efisiensi dikaitkan dengan efektivitas, walaupun terjadi peningkatan efektivitas belum tentu efisiensi meningkat (Sedarmayanti, 2009: 59).

Menurut Mardiasmo (2017:134) Efektivitas adalah ukuran berhasil tidaknya pencapaian tujuan suatu organisasi dalam mencapai tujuannya. Apabila suatu organisasi mencapai tujuan maka organisasi tersebut telah berjalan dengan efektif. Indikator efektivitas menggambarkan jangkauan akibat dan dampak (*outcome*) dari keluaran (*Output*) program dalam mencapai tujuan program. Semakin besar kontribusi *output* yang dihasilkan terhadap pencapaian tujuan atau sasaran yang ditentukan, maka semakin efektif proses kerja suatu unit organisasi. Suartika, dkk. (2017) mengatakan, efektivitas adalah suatu ukuran yang memberikan gambaran seberapa jauh target dapat dicapai, orientasinya adalah pada keluaran (*output*) yang dihasilkan. Efektivitas dalam kegiatan organisasi dapat dirumuskan sebagai tingkat perwujudan sasaran yang menunjukkan sejauh mana sasaran yang telah dicapai.

Berdasarkan definisi diatas dapat dirumuskan bahwa Efektivitas merupakan salah satu pencapaian yang ingin diraih oleh sebuah organisasi. Efektivitas tidak dapat disamakan dengan efisiensi. Karena keduanya memiliki arti yang berbeda, walaupun dalam berbagai penggunaan kata efisiensi lekat dengan kata efektivitas. Efisiensi mengandung pengertian perbandingan antara biaya dan hasil, sedangkan efektivitas secara langsung dihubungkan dengan pencapaian tujuan.

2.1.4 Pengertian Sistem

Sistem berasal dari bahasa Latin (*systema*) dan bahasa Yunani (*sustema*) yang dipakai untuk memudahkan dalam menggambarkan interaksi di dalam suatu organisasi. Secara umum kata "*sistem*" mengacu pada sekumpulan benda yang saling memiliki keterkaitan satu sama lain baik obyek nyata atau abstrak yang terdiri dari berbagai komponen atau unsur yang saling berkaitan, saling tergantung, saling mendukung, dan secara keseluruhan bersatu dalam satu kesatuan untuk mencapai tujuan tertentu secara efektif dan efisien. Sistem merupakan suatu kerangka dari prosedur-prosedur yang berhubungan dan disusun sesuai skema yang menyeluruh untuk melaksanakan suatu kegiatan atau fungsi utama dari perusahaan.

Menurut Mulyadi (2013:2) menyatakan bahwa sistem merupakan sekelompok dari dua atau lebih komponen atau subsistem yang saling berhubungan dan berfungsi dengan tujuan yang sama. Ada beberapa elemen yang membentuk sebuah sistem yaitu tujuan, masukan, proses, keluaran, batas, mekanisme pengendalian dan umpan balik serta lingkungan. Setiap

sistem memiliki satu atau lebih tujuan, tanpa adanya tujuan sistem akan menjadi tak terarah dan tak terkendali. Masukan sistem adalah segala sesuatu yang masuk ke dalam sistem yang selanjutnya dijadikan bahan untuk diproses. Masukan sistem dapat berupa hal-hal yang tampak secara fisik maupun tidak. Proses itu sendiri merupakan bagian dalam melakukan perubahan atau transformasi dari masukan menjadi keluaran yang lebih berguna. Keluaran sistem adalah hasil dari pemrosesan, pada sistem informasi keluaran dapat berupa suatu informasi, saran atau cetakan laporan. Mengidentifikasi sistem merupakan suatu kesatuan (*entity*) yang terdiri dari bagian-bagian yang saling berhubungan yang bertujuan untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu (Mulyadi 2013:2).

2.1.5 Pengertian Informasi

Pengertian informasi adalah sekumpulan data atau fakta yang telah diproses dan dikelola sedemikian rupa sehingga menjadi sesuatu yang mudah dimengerti dan bermanfaat bagi penerimanya. Kata “informasi” memiliki arti yang berbeda dengan kata “data”. Data adalah fakta yang masih bersifat mentah atau belum diolah, setelah mengalami proses atau diolah maka data itu bisa menjadi suatu informasi yang bermanfaat. Tidak semua data atau fakta dapat diolah menjadi sebuah informasi bagi penerimanya. Jika suatu data yang diolah ternyata tidak bermanfaat bagi penerimanya, maka hal tersebut belum bisa disebut sebagai sebuah informasi.

Jogiyanto, (1999: 692), Informasi didefinisikan sebagai hasil dari suatu pengolahan data dalam bentuk yang lebih berguna serta lebih berarti

bagi penerimanya yang menggambarkan suatu kejadian – kejadian yang nyata yang digunakan untuk pengambilan sebuah keputusan. Sedangkan menurut Susanto (2008 : 38) informasi adalah hasil pengolahan data yang memberi manfaat. Secara teknis data merupakan data merupakan sekumpulan fakta dan fenomena yang diproses menjadi suatu informasi.

Informasi dapat dikatakan sebagai salah satu sumber daya yang harus dimiliki oleh setiap organisasi. Karena informasi sangat berperan penting bagi pihak-pihak yang berkepentingan dengan organisasi. Kegunaan informasi untuk mengurangi adanya ketidakpastian di dalam pengambilan keputusan tentang suatu keadaan. Kualitas dari suatu informasi tergantung pada tiga hal yaitu akurat berarti informasi harus terbebas dari kesalahan-kesalahan atau menyesatkan, tepat pada waktunya berarti informasi yang datang pada penerima tidak boleh terlambat, relevan berarti informasi tersebut mempunyai manfaat untuk pemakainya. Informasi merupakan salah satu komponen yang terpenting untuk menunjang faktor lainnya seperti modal, sumber daya manusia, dan lainnya. Ketersediaan informasi akan mempermudah suatu organisasi untuk melaksanakan kegiatan operasionalnya.

2.1.6 Pengertian Akuntansi

Akuntansi lahir dari lingkungan ekonomi kapitalis, ilmu ekonomi ini memberikan informasi tentang kekayaan itu darimana sumber berasal. Akuntansi merupakan sebagai salah satu seni (keahlian), seni di estimasi, korespondensi dan menerjemahkan ataupun menguraikan latihan anggaran. Sebuah pemahaman yang lebih mendalam dari akuntansi merupakan

estimasi gerakan, estimasi, interpretasi, menawarkan kepercayaan pada informasi, data yang akan membantu atau membantu ahli keuangan, brooker, direktur, otoritas biaya, kepala lain sehingga usaha, asosiasi, atau yayasan yang berbeda memiliki kapasitas untuk membuat tugas kekuatan *asset*.

Akuntansi adalah seni pencatatan, penggolongan, dan pengikhtisaran dengan cara tertentu dan dalam ukuran moneter, transaksi, dan kejadian-kejadian yang umumnya bersifat keuangan dan termasuk menafsirkan hasil-hasilnya. akuntansi merupakan alat untuk mengukur pertanggungjawaban sistem informasi. Peran utama akuntansi adalah pengontrol atau pengendali keuangan dalam suatu organisasi. Dengan adanya akuntansi organisasi dapat mengetahui pengolahan dana, laba yang dihasilkan, serta kerugian dari aktivitas ekonomi organisasi. Selain sebagai pengontrol dan pengendalian akuntansi juga sangat penting sebagai media evaluasi suatu organisasi. Laporan-laporan akuntansi akan menunjukkan hasil perusahaan dalam suatu periode tertentu. Laporan akuntansi memuat informasi-informasi penting yang menggambarkan kondisi keuangan organisasi. Dengan adanya laporan akuntansi pimpinan organisasi dapat mengevaluasi bisnis yang dijalankan sekaligus mengidentifikasi masalah-masalah keuangan yang sedang dihadapi dari hasil laporan akuntansi.

2.1.7 Pengertian Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi (SIA) sangat diperlukan oleh suatu organisasi yang bergerak di bidang apapun karena mengandung sebuah proses untuk melaporkan kondisi keuangan organisasi secara akurat dan

benar untuk semua pihak yang membutuhkan. Proses tersebut berkaitan dengan teknologi informasi untuk memajukan organisasi. Sistem Informasi Akuntansi akan memudahkan organisasi melakukan sebagian besar kegiatan organisasi. Dengan memberikan informasi yang tepat dan akurat, biaya produksi dapat ditekan dan menjadi lebih efektif dan efisien. Sistem informasi akuntansi merupakan suatu komponen organisasi yang mengumpulkan, mengidentifikasi, mengolah menganalisa dan mengomunikasikan informasi finansial dan pengambilan keputusan yang relevan bagi pihak ekstern organisasi.

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) adalah kumpulan sumber daya, seperti manusia dan peralatan, yang bisa dirancang untuk mengubah data keuangan dan data lainnya ke dalam informasi (Bodnar dkk, 2006:3). Sedangkan Menurut Mulyadi (2013:30) menyatakan bahwa Sistem Informasi Akuntansi adalah subsistem dari akuntansi manajemen yang terdapat dalam suatu organisasi yang mengelola data keuangan menjadi informasi keuangan yang memenuhi kebutuhan pemakai intern dan ekstern. Sistem informasi akuntansi terdiri dari tiga subsistem terdiri dari sistem pemrosesan transaksi, sistem buku besar atau pelaporan, sistem pelaporan manajemen.

Faktor-faktor yang mempertimbangkan dalam penyusunan sistem informasi akuntansi yaitu sistem informasi akuntansi yang disusun harus memenuhi prinsip cepat dan tepat waktu serta dapat memenuhi kebutuhan dan kualitas yang sesuai, sistem informasi yang disusun harus memenuhi prinsip aman yaitu sistem informasi harus dapat membantu menjaga

keamanan harta yang dimiliki organisasi, sistem informasi akuntansi disusun harus memenuhi prinsip murah berarti bahwa biaya untuk menyelenggarakan sistem informasi akuntansi tersebut harus dapat ditekan sehingga *relative* tidak mahal. Pengertian sistem informasi akuntansi dapat disimpulkan sebagai bagian dari organisasi yang berpengaruh dalam pengolahan data akuntansi untuk menghasilkan informasi akuntansi keuangan yang berguna bagi organisasi sebagai dasar untuk pengambilan keputusan pihak manajemen dalam merencanakan dan mengendalikan organisasi. Oleh karena itu sistem informasi akuntansi harus disusun sedemikian rupa sehingga dapat memenuhi kebutuhan informasi yang efektif.

Sistem informasi akuntansi penting bagi organisasi ataupun perusahaan untuk meningkatkan efisiensi organisasi dan mendukung daya saing perusahaan dengan menyediakan informasi keuangan dan akuntansi bagi manajemen. Tujuan Sistem informasi akuntansi menurut AICPA, Sistem informasi akuntansi mempunyai 5 tujuan utama, yaitu :

- 1) Mengidentifikasi dan mencatat semua transaksi yang valid. Misalnya: apabila perusahaan secara sengaja mencatat penjualan fiktif, maka pendapatan dan pemasukan akan dinyatakan terlalu berlebihan. Apabila pada akhir tahun perusahaan lupa mencatat beberapa pengeluaran, maka pengeluaran dinyatakan kurang dan pemasukan bersih dinyatakan terlalu berlebihan.

- 2) Mengklasifikasikan transaksi secara cepat. Misalnya: apabila pengeluaran diklarifikasikan secara tidak cepat sebagai aset, maka aset dan pemasukan bersih dinyatakan terlalu berlebihan.
- 3) Mencatat transaksi pada nilai moneter yang tepat. Misalnya : piutang yang tidak tertagih harus dihapus.
- 4) Mencatat transaksi dalam periode akuntansi yang tepat. Misalnya : mencatat penjualan tahun ini ke tahun sebelumnya akan menyatakan penjualan dan pemasukan yang berlebihan untuk tahun lalu, dan memiliki pengaruh terbalik untuk laporan tahun ini.
- 5) Menampilkan secara tepat semua transaksi dan pengungkapan yang berkaitan dengan laporan keuangan. Kegagalan dalam mengungkapkan sebuah tuntutan atau kewajiban, dapat menyesatkan pembaca laporan keuangan.

2.1.8 Pengertian Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi

Efektivitas pada dasarnya menunjukkan pada taraf tercapainya hasil. Efektivitas berasal dari kata efektif yang merupakan pencapaian tujuan yang tepat dengan melakukan sebuah pilihan yang tepat dari serangkaian alternatif untuk pengambilan sebuah keputusan, sedangkan efektivitas memiliki pengertian berhasil atau tepat guna dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Antasari, 2015). Secara umum, efektivitas diartikan sebagai alat ukur tercapainya kesuksesan atas tujuan yang ditetapkan. Menurut Siagian (2001:24), efektivitas merupakan sumber daya, sarana, dan prasarana yang digunakan pada jumlah yang telah ditentukan untuk

menghasilkan barang atas jasa kegiatan yang dilaksanakan. Efektivitas adalah kesuksesan harapan atas hasil yang diperoleh dari pekerjaan yang telah dilakukan (Kristiani,2012).

Menurut Safitri (2017), efektivitas sistem informasi akuntansi adalah suatu ukuran yang memberikan gambaran sejauh mana target dapat dicapai dari suatu kumpulan sumber daya yang diatur untuk mengumpulkan, memproses, dan menyimpan data elektronik, kemudian mengubahnya menjadi sebuah informasi yang berguna serta menyediakan laporan formal yang dibutuhkan dengan baik secara kualitas maupun waktu. Menurut Pratama (2013), Efektivitas sistem informasi akuntansi adalah sistem yang bertugas mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan memproses data untuk menghasilkan informasi yang tepat waktu, akurat, dapat dipercaya, lengkap, mudah dipahami, dan relevan bagi pengambil keputusan sehingga dapat meningkatkan kinerja karyawan dan menjaga keamanan data yang dimiliki organisasi. Efektivitas sistem informasi akuntansi mempunyai pengaruh yang positif bagi sebuah organisasi karena hal tersebut menyatakan terjadinya kesesuaian dalam suatu kegiatan antara orang yang melaksanakan tugas dengan sasaran yang ingin dicapai. Efektivitas sistem informasi akuntansi dijabarkan ke dalam sepuluh pernyataan yang mencakup, dengan sistem informasi yang digunakan dapat menyediakan informasi yang akurat bagi perusahaan, tepat waktu, lengkap, mudah dipahami, dapat meningkatkan produktivitas perusahaan, dapat menjamin keamanan data perusahaan, sesuai dengan tujuan yang ditetapkan perusahaan, memberikan informasi yang relevan, memberikan keuntungan

dan meningkatkan kinerja karyawan, dan menguntungkan bagi pengambilan keputusan.

Efektivitas sistem informasi merupakan upaya organisasi untuk memanfaatkan kemampuan dan potensi sistem informasi untuk mencapai tujuan (Handayani, 2010: 28). Suatu organisasi mempunyai sistem informasi yang efektif apabila dengan menggunakan sistem informasi tersebut maka tujuan organisasi dapat tercapai. Dengan demikian di mana penggunaan sistem informasi meningkatkan kinerja penyelenggaraan jasa dan meningkatkan pelayanan kepada masyarakat.

2.1.9 Pengertian Pengetahuan Karyawan Bagian Akuntansi

Menurut Febrianingsih (2016) pengetahuan karyawan bagian akuntansi adalah pemahaman karyawan dalam pengoperasian *software* akuntansi supaya memberikan hasil pada laporan keuangan yang akurat, tepat waktu sehingga memberikan dampak pada peningkatan efektivitas sistem informasi akuntansi. Pengetahuan karyawan bagian akuntansi terhadap sistem informasi merupakan faktor yang tidak kalah penting dalam aplikasi serta pengembangan sistem informasi akuntansi (Putra, 2014).

Pengetahuan karyawan bagian akuntansi terhadap sistem informasi merupakan faktor yang tidak kalah penting dalam aplikasi serta pengembangan sistem informasi akuntansi. Kompleksnya sistem informasi akuntansi, luasnya lingkup transaksi akuntansi yang mencakup semua bagian perusahaan, dan adanya banyak prosedur dalam proses sistem informasi akuntansi mulai dari terjadinya transaksi sampai dihasilkannya

laporan keuangan, menuntut seorang manajer memiliki kapasitas yang memadai untuk melakukan evaluasi atas *trouble system* dan kemudian mengambil tindakan yang cukup untuk mengatasi permasalahan tersebut, sehingga tidak berdampak terhadap siklus sistem informasi akuntansi secara keseluruhan (Pontonuwu, 2017). Karyawan bagian akuntansi harus mempunyai pengetahuan terkini mengenai sistem akuntansi yang berlaku terkini sehingga informasi yang dihasilkan akan lebih aktual. Pengetahuan karyawan akuntansi tentang sistem informasi akuntansi merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi, semakin tinggi tingkat pengetahuan seorang karyawan bagian akuntansi maka akan memberikan pengaruh yang kuat terhadap kualitas informasi yang dihasilkan dari sistem informasi akuntansi (Putra, 2014).

Keluaran yang dihasilkan dari sistem informasi akuntansi adalah berupa laporan keuangan yang akan diserahkan kepada pihak manajemen dan akan digunakan sebagai alat pengambilan keputusan (Efendi, 2017). Untuk dapat menyusun laporan keuangan yang berkualitas, perlu dilaksanakan pelatihan akuntansi dan pendidikan yang cukup memadai dan pengalaman bagian akuntansi sendiri, hal ini mengingat masih banyak terdapat laporan keuangan yang disajikan belum sesuai dengan standar dan mutu yang baik (Fatimah, 2013). Menurut Pontonuwu (2017) pengetahuan karyawan sangat dibutuhkan untuk meningkatkan efektivitas sistem informasi akuntansi. Adanya pengalaman dan pengetahuan yang lebih baik tentang sistem informasi akuntansi, serta dapat membantu karyawan yang sulit dalam menjalankan sistem informasi akuntansi yang digunakan

perusahaan, dengan adanya interaksi positif antara manajer dan karyawan pemakai sistem informasi akuntansi dapat meningkatkan efektivitas sistem informasi akuntansi dalam organisasi tersebut. Karyawan bagian akuntansi dengan pengetahuan yang tinggi terhadap teknik akuntansi dan teknik sistem informasi akuntansi dapat membantu perusahaan dalam menghasilkan informasi yang tepat waktu dan akurat sehingga tujuan perusahaan dapat tercapai (Putra, 2014).

2.1.10 Pengertian Pengalaman Kerja

Pengalaman kerja merupakan suatu proses atau tingkat penguasaan pengetahuan serta keterampilan seseorang dalam pekerjaannya yang dapat diukur dari masa kerja, tingkat pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya. Manulang (1984:25) mengatakan pengalaman kerja adalah proses pembentukan pengetahuan atau keterampilan tentang metode suatu pekerjaan karena keterlibatan karyawan tersebut dalam pelaksanaan tugas pekerjaan. Pengalaman kerja memberikan keahlian dan keterampilan kerja, sebaliknya terbatasnya pengalaman kerja mengakibatkan tingkat keahlian dan keterampilan yang dimiliki makin rendah (Rofi, 2012). Pengalaman serta latihan akan diperoleh melalui suatu masa kerja. Melalui pengalaman kerja seseorang secara sadar atau tidak sadar belajar, sehingga memiliki kecakapan teknis, serta keterampilan dalam menghadapi pekerjaan. Selain itu pengalaman dan pelatihan kerja yang dilakukan dapat mempermudah karyawan dalam menyelesaikan setiap pekerjaan yang ditugaskan. Sikap seseorang merupakan perpaduan antara masa lampau dengan keadaan lingkungan masa kini. Seseorang yang memiliki banyak pengalaman kerja

diharapkan mampu lebih banyak memberikan kontribusi terhadap organisasi ditempat seseorang tersebut bekerja, karena pengalaman kerja menunjukkan jenis-jenis pekerjaan yang pernah dilakukan seseorang dan memberikan peluang yang besar bagi seseorang untuk melakukan pekerjaan yang lebih baik (Ernawati, 2017).

Pengalaman kerja menunjukkan jenis-jenis pekerjaan yang pernah dilakukan seseorang dan memberikan peluang yang besar bagi seseorang untuk melakukan pekerjaan yang lebih baik (Foster, 2001). Pengalaman kerja diyakini sebagai kinerja masa lalu pada suatu pekerjaan serupa dapat menjadi indikator terbaik dari kinerja dimasa yang akan datang. Faktor karyawan yang ada dalam organisasi menjadi salah satu pertimbangan organisasi dalam menerapkan sistem informasi akuntansi. Hal ini dikarenakan jika sumber daya manusia yang menjalankan sistem sangat menentukan keberhasilan penerapan sistem tersebut (Sari, 2020). Pengalaman kerja seseorang juga sangat mempengaruhi karakter seseorang dalam bekerja karena semakin lama seseorang bekerja sesuai dengan bidang tersebut, akan semakin baik juga kinerja seseorang dalam bekerja (Safitri, 2017).

Menurut Cahyono (1995) dalam Laniwidyanti (2010) macam-macam pekerjaan yang pernah diduduki menunjukkan :

- 1) Jenis dan jumlah pekerjaan yang pernah dilaksanakan oleh karyawan mengakibatkan karyawan memiliki pengetahuan yang lebih didalam melaksanakan pekerjaan.

- 2) Karyawan yang lebih banyak menduduki suatu pekerjaan/ jabatan, karyawan tersebut dapat dikatakan memiliki pengalaman yang cukup mendukung bagi upaya pencapaian tujuan organisasi.
- 3) Karyawan dapat lebih mengetahui sifat, seluk-beluk atau latar belakang pekerjaan yang pernah di duduki.
- 4) Karyawan lebih dapat menunjukkan keterampilan dibandingkan dengan karyawan lain dalam organisasi.

Pengalaman kerja penting dalam menjalankan usaha suatu perusahaan, dengan memperoleh pengalam kerja, maka tugas yang dibebankan dapat dikerjakan dengan baik. Bagi berbagai perusahaan yang beroperasi global (*multinasional*), tidak jarang pengalaman kerja karyawan digunakan untuk meningkatkan tugas-tugas internasional yang sering membutuhkan perjalanan atau perpindahan tempat. Sedangkan pengalaman kerja jelas sangat mempengaruhi kinerja karyawan, karena mempunyai pengalam kerja maka prestasi kerja dan kinerja pun akan meningkat.

2.1.11 Pengertian Pelatihan

Pelatihan adalah suatu usaha untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan karyawan dalam melaksanakan pekerjaanya lebih efektif dan efisien. Pelatihan kerja adalah keseluruhan kegiatan untuk memberi, memperoleh, meningkatkan serta mengembangkan kompetensi kerja, produktivitas, disiplin, sikap, dan etos kerja pada tingkat keterampilan dan keahlian tertentu sesuai dengan jenjang dan kualifikasi jabatan dan

pekerjaan (Marlina, 2017). Menurut Vipraprastha (2016) pelatihan merupakan sebagian kegiatan yang dilakukan individu untuk memperbaiki kemampuan kerja yang dimiliki tiap individu berhubungan dengan aktivitas yang akan dilakukan selama bekerja. Pelatihan yang diberikan oleh organisasi dan pelatihan yang diberikan oleh instansi lain kepada karyawan sebaiknya disesuaikan dengan kebutuhan karyawan dalam prakteknya bekerja sehingga apa yang menjadi tujuan dari suatu organisasi dapat tercapai. Tujuan pelatihan diadakan adalah untuk mempermudah pembelajaran para karyawan tentang pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang berkaitan dengan pekerjaan. Hal tersebut juga akan meningkatkan rasa percaya diri karyawan dalam menghadapi sistem yang baru.

Sering terjadi pada karyawan baru bahwa kemampuan dan keterampilan yang mereka miliki belum sesuai dengan yang diharapkan organisasi sehingga biasanya organisasi harus selalu melakukan program pelatihan untuk mereka. Tetapi pelatihan tidak hanya dilakukan untuk karyawan baru saja, karyawan lama pun kemampuan dan keahliannya perlu di-*upgrade* untuk memberikan penyegaran serta menyesuaikan tuntutan pekerjaan yang berubah. Pelatihan pada karyawan lama dapat pula sebagai sarana untuk mengasah keterampilan mereka dan menghindarkan terjadinya kejenuhan dalam bekerja sebagai akibat perubahan lingkungan atau strategi organisasi. Pelatihan dan pengembangan mempunyai kegunaan pada karier jangka panjang karyawan untuk membantu menghadapi tanggung jawab yang lebih besar di waktu yang akan datang. Program ini tidak hanya bermanfaat pada individu karyawan tetapi juga pada organisasi. Program

pelatihan dan pengembangan merupakan salah satu kegiatan yang penting dan dijadikan salah satu investasi organisasi dalam hal sumber daya manusia.

Program pelatihan adalah serangkaian program yang dirancang untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan karyawan dalam hubungannya dalam pekerjaannya. Hal ini dilakukan melalui upaya untuk membantu mengembangkan kemampuan yang diperlukan agar dapat melaksanakan tugas, baik sekarang maupun di masa yang akan datang. Ini berarti bahwa pelatihan dapat dijadikan sebagai sarana yang berfungsi untuk memperbaiki masalah kinerja organisasi, seperti efektivitas, efisiensi dan produktivitas. Dewi, dkk (2019) menyatakan bahwa untuk meningkatkan efektivitas dari perubahan Sistem Informasi Akuntansi, maka perlu diberikan edukasi dan pelatihan kepada para pengguna sistem sehingga penerapan sistem dapat dilaksanakan sesuai dengan harapan. Pelatihan juga merupakan upaya pembelajaran yang diselenggarakan oleh organisasi baik pemerintah, maupun lembaga swadaya masyarakat ataupun perusahaan dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan organisasi dan mencapai tujuan organisasi. Sasaran pelatihan para bagi karyawan adalah menguasai pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang ditekankan pada program-program pelatihan serta menerapkannya ke dalam aktivitas-aktivitas sehari-hari. Hal tersebut, juga akan meningkatkan rasa percaya diri karyawan dalam menghadapi sistem yang baru. Karena pelatihan penggunaan sistem yang diberikan perusahaan sangat mempengaruhi untuk keberhasilan

seseorang pemakai dalam pelaksanaan kerja yang melibatkan penggunaan sistem informasi.

2.1.12 Pengertian Keahlian Pengguna

Pentingnya penggunaan sistem informasi akuntansi yang didukung oleh Kecanggihan teknologi informasi dan keahlian pengguna sistem yang baik mendorong sebuah organisasi untuk menciptakan keunggulan. Dalam pengembangan sistem informasi, para pengguna menjadi fokus penting berkaitan dengan keefektifan sistem informasi akuntansi (kusumastuti, dkk. 2012). Kemampuan teknik pemakai sistem yang baik sangat diharapkan agar dapat meningkatkan efektivitas sistem informasi akuntansi. Pemakai yang handal serta mengetahui perkembangan teknologi diharapkan dapat meningkatkan kinerjanya (Pardani, dkk. 2017). Keberhasilan sebuah organisasi bukan hanya ditentukan oleh kecanggihan teknologi tersebut, tetapi ditentukan oleh kesesuaiannya dengan lingkungan para pengguna sistem yang terlibat. Kemampuan teknik pemakai *system* informasi akuntansi yang dimiliki oleh karyawan sangat penting diketahui karena apabila suatu karyawan tidak memiliki kemampuan atau keahlian di dalam mengaplikasikan *system* informasi maka suatu koprasi tidak akan mampu bersaing dengan lembaga keuangan lainnya (Pardani, dkk. 2017).

Keahlian (*expertise*) sering dikaitkan dengan *knowledge* (pengetahuan) dan *skill* (kemampuan). Seseorang akan dikatakan ahli apabila memiliki pengetahuan dan kemampuan. Apabila pemakai memiliki keahlian dan pemahaman terhadap sistem yang digunakan maka pemakai akan merasa lebih nyaman memakai sistem yang digunakan itu. Arus

informasi akan tersampaikan dan dapat diinterpretasikan dengan baik dengan pemahaman yang baik dari pemakai, serta diharapkan kualitas informasi yang dihasilkan juga baik. Informasi yang dihasilkan oleh suatu SIA dianggap tidak berkualitas apabila mengandung unsur kesalahan (*error*), kecurangan (*fraud*), ataupun keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangannya. Suardikha (2016), menyatakan keahlian menggunakan komputer adalah suatu kombinasi antara pengalaman pemakai dalam menggunakan komputer, latihan, dan keahlian komputer secara menyeluruh.

Pemahaman yang baik dari pemakai, arus informasi pun akan tersampaikan dan dapat diinterpretasikan dengan baik, serta diharapkan kualitas informasi yang dihasilkan juga baik. Penerapan Sistem informasi akuntansi dapat mempertimbangkan pemakai sistem informasi yang diterapkan agar dapat bermanfaat sesuai dengan tugas dan kemampuan pemakai. Keahlian seseorang dalam mengoperasikan komputer dapat diperoleh melalui pelatihan baik secara formal maupun informal.

2.1.13 Pengertian Kecanggihan Teknologi Informasi

Kecanggihan teknologi di masa kini memiliki perkembangan yang pesat bahkan mampu menghasilkan beraneka ragam teknologi sistem yang dirancang untuk membantu pekerjaan manusia dalam menghasilkan kualitas informasi terbaik. Teknologi tersebut memberikan kemudahan bagi para pengguna teknologi dalam implementasi (Ratnaningsih, 2016). Teknologi diartikan sebagai koleksi

proses fisik yang mengubah masukan menjadi keluaran atau sebagai rincian mengenai masukan, keluaran serta pengaturan *procedural* dan organisatoris yang dipergunakan untuk mengubah masukan menjadi keluaran (Udiyana, 2000:11).

Menurut Safitri (2017) kecanggihan teknologi informasi merupakan sebuah perkembangan dalam informasi dengan tujuan untuk meningkatkan penerimaan, pengolahan, dan penyimpanan informasi sehingga dapat digunakan oleh pihak terkait untuk pengambilan keputusan dalam mencapai tujuan. Menurut Ratnaningsih (2016) kecanggihan teknologi informasi dibagi menjadi dua indikator, yaitu kecanggihan teknologi dan kecanggihan informasi. Kecanggihan teknologi dapat diukur dengan tiga pernyataan antara lain, sistem informasi terkomputerisasi, sistem informasi terintegrasi, dan teknologi canggih pendukung aktivitas departemen seperti internet, sistem pendukung keputusan, aplikasi akuntansi, sedangkan kecanggihan informasi diukur atas lima pernyataan yaitu, sistem akuntansi utama seperti *general ledger*, sistem akuntansi penjualan seperti *account receivable*, sistem akuntansi pembelian seperti *account payable*, sistem akuntansi penggajian seperti *payroll*, sistem produksi dan biaya produksi seperti *cost accounting*. organisasi yang memiliki teknologi informasi yang canggih (terkomputerisasi dan terintegrasi) serta didukung oleh aplikasi pendukung teknologi *modern* (internet, sistem pendukung keputusan, aplikasi akuntansi) dapat memberikan dampak positif bagi kelangsungan kinerja perusahaan dengan menghasilkan informasi

akuntansi yang tepat waktu, lengkap, dan relevan. Kecanggihan teknologi informasi perlu dijadikan bahan pertimbangan bagi setiap perusahaan dalam pengembangan sistem informasinya, karena semakin tinggi kecanggihan teknologi informasi yang digunakan maka efektivitas sistem informasi akuntansi pun meningkat.

2.2 Hasil Penelitian Sebelumnya

Penelitian Efendi (2016), yang berjudul “Pengaruh Pengetahuan Karyawan Bagian Akuntansi, Partisipasi Manajemen, Dan Pemanfaatan Tekonologi Informasi Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Pada Pabrik Gula (PG). Mojo, Kabupaten Sragen”. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan karyawan bagian akuntansi, partisipasi manajemen, dan pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas sistem informasi.

Penelitian Purwanto, dkk. (2016) yang berjudul “Pengaruh Pengetahuan Karyawan Bagian Akuntansi, Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Efektivitas (Sistem Informasi Akuntansi) SIA Pada Studi Empiris Hotel Di Surakarta”. Teknik analisis data yang digunakan analisis regresi linier berganda, koefisien determinasi (R^2). Hasil penelitian diperoleh bahwa pengetahuan karyawan bagian akuntansi dan pemanfaatan teknologi informasi mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas SIA.

Peneliti Febrianingsih (2016), yang berjudul “Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Pengetahuan Karyawan Bagian Akuntansi Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Dengan Pelatihan Sebagai Variabel Kontrol”. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa :

- 1) Pengaruh informasi berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.
- 2) Pengetahuan pegawai akuntansi tidak mempengaruhi efektivitas sistem informasi akuntansi.
- 3) Pengetahuan pegawai akuntansi dilihat dari pelatihan tidak ada efektivitas sistem informasi akuntansi.

Penelitian yang dilakukan Widyantari, dkk. (2016) yang berjudul “Pengaruh Pelatihan dan Pendidikan, Pengalaman Kerja dan Partisipasi Manajemen Pada Efektivitas Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi pada LPD di Kecamatan Ubud. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian sebelumnya adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program pelatihan dan pendidikan, pengalaman kerja dan partisipasi manajemen berpengaruh positif terhadap efektivitas penggunaan Sistem Informasi Akuntansi (studi pada LPD Kecamatan Ubud). Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya pelatihan dan pendidikan, pengalaman kerja dan partisipasi manajemen akan semakin efektif dalam penggunaan sistem informasi akuntansi.

Penelitian yang dilakukan Viprastha, *et al.*, (2016) yang berjudul “Pengaruh Faktor-Faktor Kinerja Individual Karyawan Terhadap Efektivitas

Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Pada Kantor Cabang PT Bank Negara Indonesia (persero), Tbk. Di kabupaten badung, provinsi bali. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian sebelumnya adalah analisis regresi linier berganda. Dari penelitian tersebut didapatkan hasil pengalaman kerja, pelatihan, pendidikan dan insentif berpengaruh positif signifikan terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi.

Penelitian Dwitrayani, dkk. (2017) yang berjudul “Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Partisipasi Manajemen, Budaya Organisasi Dan Kepuasan Pengguna Di Kabupaten Badung”. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian sebelumnya adalah analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian tersebut didapat Kecanggihan teknologi informasi, partisipasi manajemen, budaya organisasi dan kepuasan pengguna di kabupaten badung berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Dalam penelitian Marlina (2017), yang berjudul “Pengaruh Pengalaman Kerja, Pelatihan, Tingkat Pendidikan dan Kecanggihan Teknologi Informasi Terhadap Efektivitas Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi pada KSPPS Bina Insan Mandiri”. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian sebelumnya adalah analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian tersebut didapat pengalaman kerja, pelatihan, tingkat pendidikan dan kecanggihan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi.

Dalam penelitian Andisanjaya, dkk. (2017) yang berjudul “Pengaruh Kemampuan Personal, Pelatihan Dan Pendidikan Serta Pemanfaatan

Teknologi Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Pada Mini Market Bali Mardana” Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian sebelumnya adalah analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian tersebut didapat kemampuan personal, pelatihan dan pendidikan serta pemanfaatan teknologi berpengaruh signifikan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Penelitian Dewi (2017), yang berjudul “Pengaruh Jabatan, Umur, Pengalaman, Tingkat Pendidikan Dan Skill Pada Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi pada PDAM Kabupaten Tabanan”. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil Penelitian menunjukkan pengaruh jabatan, umur, pengalaman, tingkat pendidikan dan skill berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Penelitian Pardani, dkk. (2017) yang berjudul “Pengaruh Pemanfaatan Teknologi, Partisipasi Pemakai, Manajemen Puncak Dan Kemampuan Pemakai Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi di koperasi simpan pinjam di Kecamatan Tabanan”. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pemanfaatan teknologi informasi, partisipasi pemakai, dukungan manajemen puncak, kemampuan teknik pemakai sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Penelitian Wiriani (2018), yang berjudul “Pengaruh Jabatan, Usia, Pengalaman, Tingkat Pendidikan dan *Skill* Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi pada PT. PLN (PERSERO) Arena Bali Selatan”. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian sebelumnya adalah analisis

regresi linier berganda. Hasil penelitian tersebut didapat bahwa jabatan, usia, pengalaman dan tingkat Pendidikan tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Sedangkan *Skill* berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Penelitian Dewi, Kusuma. (2018) yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Efektivitas Pengguna Sistem Informasi Akuntansi Pada PT BPR Sari Wira Tama”. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian sebelumnya analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian sebelumnya menyatakan bahwa pelatihan, tingkat Pendidikan dan insentif tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Berbeda dengan pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Penelitian Sukma (2019), yang berjudul “Pengaruh Pengalaman Kerja, Tingkat Ketelitian, Kompleksitas Tugas, Pelatihan dan Pemahaman Staff Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi di PT. Orindo Alam Ayu”. Teknik Analisis Data yang digunakan dalam penelitian sebelumnya yaitu analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa pengalaman kerja, tingkat ketelitian dan kompleksitas tugas tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi berbasis akuntansi pada PT. Orindo Alam Ayu. Sedangkan pemahaman dan pelatihan berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada PT. Orindo Alam Ayu Denpasar.

Penelitian Fatih (2019), yang berjudul “Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Pengalaman Kerja, Pelatihan Dan Pengetahuan Pengurus

Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Studi Empiris Pada Koperasi Simpan Pinjam Yang Berada Di Wilayah Ciputat”. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian sebelumnya adalah analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian tersebut didapat pengaruh kecanggihan teknologi informasi, pengalaman kerja, pelatihan dan pengetahuan pengurus berpengaruh signifikan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Penelitian Sari, *et al.*, (2019) yang berjudul “Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Partisipasi Manajemen, dan Kemampuan Teknik Pemakai Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Pada Main Office Of Krisna Holding Company”. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian kecanggihan teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada Main Office Of Krisna Holding Company. Partisipasi manajemen dan kemampuan teknik pemakai sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada Main Office Of Krisna Holding Company.

Penelitian Ariyanti (2019), yang berjudul “Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Perlindungan Sistem Informasi Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Di Kecamatan Blahbatuh. Teknik analisis data yang digunakan penelitian sebelumnya yaitu teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa kecanggihan teknologi informasi dan perlindungan sistem informasi tidak berpengaruh terhadap

efektivitas sistem informasi akuntansi. Sedangkan pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Penelitian Putri (2020), yang berjudul “Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi Dan Kemampuan Teknik Personal Terhadap Efektivitas Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi pada LPD Kecamatan Ubud.”. Peneliti sebelumnya menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecanggihan dalam Pembentukan teknologi dan Rekayasa Pribadi Kemampuan memiliki positif dan Efeksignifikan terhadap Efektivitas Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi di LPD di Kecamatan Ubud.

Dalam Penelitian Dewi, *et, el.*, (2020), yang berjudul “Pengaruh Pelatihan, Dukungan Manajemen Puncak Dan Kejelasan Tujuan Terhadap Efektivitas Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (SAKD) pada Organisasi Pelaksana Daerah (OPD) di Pemerintah Kabupaten Badung”. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menemukan bahwa pelatihan, dukungan manajemen puncak dan kejelasan tujuan pada Organisasi Pelaksana Daerah (OPD) di Pemerintah Kabupaten Badung berpengaruh positif terhadap terhadap efektivitas Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (SAKD).

Penelitian Anggarini (2020), yang berjudul “Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi, Pengalaman Kerja, Pelatihan, *Skill* Dan Partisipasi Akuntansi Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Pada Lembaga Perkreditan Desa Kota Denpasar”. Teknik analisis data yang digunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menentukan bahwa variabel

Pemanfaatan Teknologi Informasi, Pelatihan, *Skill* Dan Partisipasi Pemakai Berpengaruh Positif Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi.

Penelitian Ningtias (2020), yang berjudul “Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengalaman Kerja Dan Pelatihan Karyawan Terhadap Efektivitas Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Pada PT Panca Mitra Multiperdana”. Teknik analisis data yang digunakan uji kualitas data, uji asumsi klasik dan uji hipotesis menggunakan bantuan SPSS versi 25. Hasil penelitian ini tingkat pendidikan tidak dapat memberikan pengaruh terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi hal ini disebabkan karena pendidikan tidak menjamin seseorang dapat memaksimalkan kemampuan yang dimilikinya. Sedangkan pengalaman kerja dan pelatihan karyawan dapat mempengaruhi positif signifikan terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi. Pelatihan dan pengalaman dapat memaksimalkan kinerja pengguna sistem.

Penelitian Dewi (2021), yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi di LPD Kecamatan Denpasar Selatan”. Teknik analisis data yang digunakan yaitu regresi linier berganda dan uji instrument. Hasil penelitian menyatakan bahwa kecanggihan teknologi informasi, perlindungan sistem informasi dan pengetahuan manajer akuntansi berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Sedangkan pemanfaatan teknologi informasi, partisipasi manajemen dan kompetensi sumber daya manusia tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Penelitian Diantari (2021), yang berjudul “Pengaruh Kecanggihan Teknologi, Partisipasi Pemakai, Pengalaman Kerja, *Skill* dan Insentif Terhadap

Efektivitas Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Se-Kota Denpasar”. Teknik Analisis data yang digunakan dalam penelitian sebelumnya yaitu Teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian sebelumnya menyatakan bahwa partisipasi pemakai, pengalaman kerja, *skill* dan insentif berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Sedangkan kecanggihan teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Terdapat beberapa persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu terletak pada :

- 1) Persamaan penelitian ini dengan tahun sebelumnya menggunakan variabel pengetahuan karyawan bagian akuntansi, pengalaman kerja, pelatihan, keahlian pengguna dan kecanggihan teknologi informasi akuntansi dimana variabel-variabel ini lebih cenderung memiliki dampak positif dengan efektivitas sistem informasi akuntansi dan juga sama-sama menggunakan teknik analisis data regresi linier berganda.
- 2) Perbedaannya selain menggunakan variabel diatas penelitian sebelumnya menggunakan variabel partisipasi manajemen, pemanfaatan teknologi, pendidikan, umur, jabatan, budaya organisasi, perlindungan sistem informasi, kompetensi sumber daya manusia, pengetahuan manajer akuntansi, partisipasi manajemen dan kepuasan pengguna. Penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa masih terdapat perbedaan hasil penelitian. Oleh sebab itu peneliti ingin menguji kembali variabel-variabel tersebut dan tempat penelitiannya dilaksanakan pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Tabanan.